

## **PENINGKATAN KOMPETNSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA LOOSE PART DI KECAMATAN MEDAN MAIMUN**

**Mawaddah Nasution, Widya Masitah, Juli Maini Sitepu**

Program Studi PIAUD, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
*mawaddahnst@umsu.ac.id*

### **Abstract**

Learning media is very necessary for the learning process of early childhood. Interesting media can create enthusiasm for learning for children, but on the contrary if the learning media presented is less attractive, it will make children bored in learning. This activity is carried out based on problems that occur at school, many teachers are less skilled at making interesting learning media for children, so children are easily bored with the material presented by the teacher. On the other hand, many teachers use the same learning media without any changes, lack of teacher creativity in developing learning media for children, and lack of supporting activities for teachers to improve their ability to create interesting learning media. The selection of loose part media is considered appropriate to be taught to teachers, because this media is easy to obtain materials, does not have to incur large costs, can take advantage of objects that are around as materials for making media. The implementation method in this service activity is starting from preparation, implementation, and evaluation. This community service involves TK/RA teachers in the Medan Maimun sub-district. This activity is expected to increase the creativity of teachers in making learning media that is easy, cheap, using materials that are around the environment, but interesting for children.

*Keywords: Competence, Loose Part Media, Early Childhood.*

### **Abstrak**

Media pembelajaran sangat dibutuhkan bagi proses pembelajaran anak usia dini. Media yang menarik dapat menimbulkan semangat belajar bagi anak, namun sebaliknya jika media pembelajaran yang disajikan kurang menarik, akan membuat anak bosan dalam belajar. Kegiatan pengabdian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang terjadi di sekolah, banyak guru yang kurang terampil membuat media pembelajaran yang menarik bagi anak, sehingga anak mudah bosan dengan materi yang disampaikan guru. Disisi lain banyak guru yang menggunakan media pembelajaran yang sama tanpa adanya perubahan, kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran bagi anak, dan kurangnya kegiatan pendukung bagi guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam membuat media pembelajaran yang menarik. Pemilihan media loose part dianggap tepat diajarkan kepada guru-guru, karena media ini mudah di dapat bahannya, tidak harus mengeluarkan biaya yang besar, dapat memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar sebagai bahan pembuatan medianya. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan guru-guru TK/RA yang berada di kecamatan Medan Maimun. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran yang mudah, murah, dengan menggunakan bahan-bahan yang ada disekitara lingkungan, namun menarik bagi anak.

*Kata kunci: Kompetensi, Media Loose Part, Anak Usia Dini (AUD).*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan Pendidikan formal yang pertama setelah Pendidikan informal yang anak dapat di dalam keluarga. Jalur pendidikan menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ada 3 yaitu jalur pendidikan formal, jalur pendidikan non formal dan jalur pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Contohnya yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mencakup Taman Kanak-Kanan, Raudhatul Athfal dan lain-lain yang sederajat, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi.

Dalam Pendidikan anak usia dini khususnya di RA/PAUD, proses pembelajaran yang disampaikan guru harus didasari sesuatu yang konkrit dan jelas, karena di masa ini tahapan berpikir anak masih dalam fase pra operasional konkrit seperti teori yang dikemukakan oleh Peaget . sesuatu Untuk itu dalam mengajarkan segala aspek perkembangan pada anak, harus melalui yang nyata, seperti media pembelajaran. Media pembelajaran bertujuan agar proses penyampaian materi yang dituju dapat diterima dengan baik oleh anak, tanpa adanya paksaan.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses belajar pada anak adalah dengan menggunakan media loose part. Media loose part merupakan media pembelajaran yang dapat mengasah kreativitas anak dengan menggunakan benda-benda sekitar yang dapat dimanfaatkan keberadaannya. Media loose part merupakan material lepas yang penggunaannya dapat beragam-ragam,

artinya bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. Misalnya barang bekas yang ada disekitar rumah, seperti sedotan, oiring plastik, tali, benang, ban bekas dan lain sebagainya.. Tujuan pembelajaran dengan media bahan loose part adalah anak-anak dapat berkreasi dan berimajinasi lebih kreatif, karena mereka bebas berkreasi membongkar pasang bahan loose part yang disediakan sesuai dengan imajinasi mereka. Selain itu mereka juga bisa memanfaatkan benda-benda disekeliling mereka dan ikut memelihara lingkungan dan mereka dapat memahami bahwa barang-barang bekas dapat didaur ulang dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk bermain dan bisa berkeaktivitas dengan merakitnya menjadi barang yang dapat berguna. Melalui media permainan loose part ini, anak akan merasakan tertantang untuk dapat menciptakan suatu kreasi baru dengan berbagai media yang disediakan, sehingga kegiatan bermain menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan .Oleh karena itu, guru atau orang tua harus mampu memberikan stimulus menggunakan media dan alat permainan yang beragam sehingga mampu merangsang perkembangan dan keterampilan anak, menjadikan anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang selalu mencintai dan menghargai lingkungan.

Dari observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh Tim pelaksana dengan kepala sekolah RA Tarbiyah Islamiyah selaku mitra dalam kegiatan ini, maka di dapat informasi seputar proses pembelajaran yang dilakukan guru terkesan membosankan bagi anak, guru hanya menggunakan media-media yang terdahulu sebagai bahan ajar kepada anak tanpa

mengadakan pembaharuan. Dengan demikian terkadang banyak anak yang merasa bosan, mereka sibuk dengan permainannya sendiri tanpa tertarik mendengarkan apa yang disampaikan guru, dengan demikian kreativitas anak menjadi kurang terasah.

## METODE

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi yang wajib bagi dosen. Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu mengedukasi guru-guru RA/TK tentang media pembelajaran yang menarik bagi anak, yang dapat menimbulkan minat belajar pada anak, sehingga anak tidak merasa bosan dengan kegiatan belajar di sekolah. Kegiatan ini juga sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran bagi anak, yaitu dengan menggunakan media loose part di Kecamatan Medan Maimun. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu sebagai upaya untuk mengasah dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran bagi anak didik. Selama ini mungkin media yang disajikan guru kurang menarik bagi anak, sehingga membuat anak mudah bosan.

Pengabdian ini dilaksanakan di Kecamatan Medan Maimun, yang melibatkan seluruh guru-guru RA/TK yang ada di kecamatan Medan Maimun. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa langkah yang meliputi tahap persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Berikut merupakan tahapan kegiatan pelaksanaan pelatihan.

### A. Tahap Persiapan

Kegiatan ini diawali dengan berkoordinasi dengan ketua IGRA

(Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Medan Maimun dan pihak sekolah mengenai rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan. Selanjutnya meminta persetujuan dan bantuan Kepala Sekolah RA Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Medan Maimun sebagai mediator untuk mengundang guru-guru RA yang ada di Kecamatan Medan Maimun. Meminta kesediaan sekolah sebagai fasilitator untuk tempat pelaksanaan kegiatan yang nantinya akan dilakukan. Setelah semuanya disetujui oleh pihak sekolah dan ketua IGRA, pihak penyelenggara kegiatan membuat form kehadiran para peserta yang kemudian di bagikan oleh ketua IGRA untuk di isi oleh peserta kegiatan.

### B. Pelaksanaan

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di salah satu RA Kecamatan Medan Maimun. Sebelum kegiatan di mulai, terlebih dahulu acara kegiatan ini dibuka oleh pembawa acara (panitia acara), kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan oleh ketua IGRA Kecamatan Medan Maimun.



**Gambar 1: Pembukaan oleh panitia acara dan kata sambutan ketua IGRA Medan Maimun**

Setelah acara pembukaan dan pemberian kata sambutan dari ketua IGRA Medan Maimun, acara dilanjutkan oleh pemberian kata sambutan dari ketua pelaksana kegiatan Program Kemitraan Masyarakat. Ketua pelaksana kegiatan menyampaikan tujuan dari diadakannya kegiatan ini, dan menjelaskan secara singkat mengenai tema kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, menjelaskan fungsi dan manfaat media yang akan digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak. Ketua pelaksana kegiatan juga tidak lupa memberikan contoh kepada guru-guru mengenai media loose part, sehingga menimbulkan pemahaman yang lebih pada guru-guru.



**Gambar 2: Ketua pelaksana menjelaskan media loose part**

Selanjutnya ketua pelaksana menjelaskan mengenai tujuan diadakannya kegiatan ini bagi guru-guru RA/TK, dan menjelaskan secara singkat mengenai media loose part, panitia mempersilahkan guru-guru untuk melihat-lihat terlebih dulu bahan yang akan dipilih untuk dijadikan sebagai media loose part. Berbagai macam bahan bekas pakai, bahan jadi, maupun bahan- bahan alami yang sudah tersedia dapat dikreasikan oleh para guru dalam membuat media loose part ini. Pada kesempatan ini panitia acara menentukan sebuah tema yang

nantinya akan dikreasikan oleh para guru dalam membuat media belajar bagi anak, yaitu tema diri sendiri. Disini guru-guru diminta bebas menuangkan idenya dan berkreasi secara aktif membuat media belajar semenarik mungkin untuk memperkenalkan diri sendiri kepada anak.



**Gambar 3: Panitia membagikan sterofom sebagai media loose part dan guru mulai memilih bahan yang akan dipakai**

Selanjutnya, guru-guru mulai menuangkan ide dan kreasinya dalam proses pembuatan media loose part. Mereka mulai menikmati proses pembuatan media dan terlihat asik dalam berkreasi. Pada dasarnya guru-guru yang mengajar di RA/TK sudah menggunakan berbagai macam media pembelajaran, hanya saja mungkin pada pengaplikasiannya, media yang digunakan cenderung itu-itu saja, dan membuat anak bosan.



**Gambar 4: Guru-guru berkreasi membuat media loose part dengan kreasinya**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pemaparan yang disampaikan kepada guru-guru RA/TK Kecamatan Medan Maimun dan pelatihan kegiatan pembuatan media loose part sebagai media pembelajaran bagi anak, hasil yang di dapat yaitu guru- guru RA/TK yang ada di kecamatan Medan Maimun memiliki potensi dan kreativitas yang cukup memadai dalam hal pembuatan media pembelajaran bagi anak.

Dengan kegiatan ini guru-guru memiliki dasar untuk menciptakan kreasi lain atau tema lain dalam mendukung program belajar bagi anak dengan memanfaatkan barang-barang sisa maupun bahan-bahan alam yang ada disekitar mereka. Media pembelajaran bagi anak pada dasarnya tidak harus mahal, tidak harus beli,

namun dengan memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar saja dan dikreasikan dengan baik dapat menjadi media yang menarik bagi anak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari Program Kemitraan Masyarakat ini, terlihat hasil karya guru-guru RA/TK sangat beragam, merekamampu memanfaatkan barang-barang sisa, bahan jadi maupun bahan alam yang tersedia di sekitar untuk dimanfaatkan menjadi media pembelajaran bagi anak. Dengan adanya kegiatan ini mereka terinspirasi untuk membuat kreasi lainnya dengan bahan-bahan yang ada di sekitar mereka, sehingga media pembelajaran bagi anak dapat bervariasi, menghindari kebosanan pada anak dengan penggunaan media yang monoton dan tidak menarik. Kegiatan seperti ini juga dapat diajarkan kepada anak-anak di RA/TK dalam mengasah kemampuan motorik halus, dan kreativitas mereka. Anak-anak diajak berkreasi untuk menuangkan ide-ide mereka, sehingga proses belajar menjadi menyenangkan. Selain itu guru-guru RA/TK juga membutuhkan penyegaran berupa kegiatan yang bermanfaat bagi perkembangan pendidikan khususnya bagi AUD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Permendikbud, "Permendikbud 18 tahun 2018 tentang penyediaan layanan PAUD," 2021.
- J. W. Santrock, Life-Span Development, Perkembangan Masa-Hidup Life-Span Development, Perkembangan Masa-Hidup, Cet. 1 / E. Jakarta: Erlangga, 2012.
- A. Wahid, "Pentingnya Media Pembelajaran dalam

- Meningkatkan Prestasi Belajar,” *Istiqra*, vol. 5, no. 2, pp.1–11, 2018.
- H. Siskawati, “Efektivitas Media Loose Parts di PAUD Kelompok A Pada Masa Belajar Dari Rumah,” *J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 15, no. 1, pp. 41–47, 2021, doi: 10.32832/jpls.v14i2.4629.
- B. Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1995.
- S. Wahyuningsih et al., “the Utilization of Loose Parts Media in Steam Learning for Early Childhood,” *Early Child. Educ. Dev. J.*, vol. 2, no. 2, p. 1, 2020, doi: 10.20961/ecedj.v2i2.46326..
- Y. Fransiska and R. Yenita, “Penggunaan Media Loose Parts dalam Pembelajaran di Masa Pandemi,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 8, pp. 5454–5462, 2021.